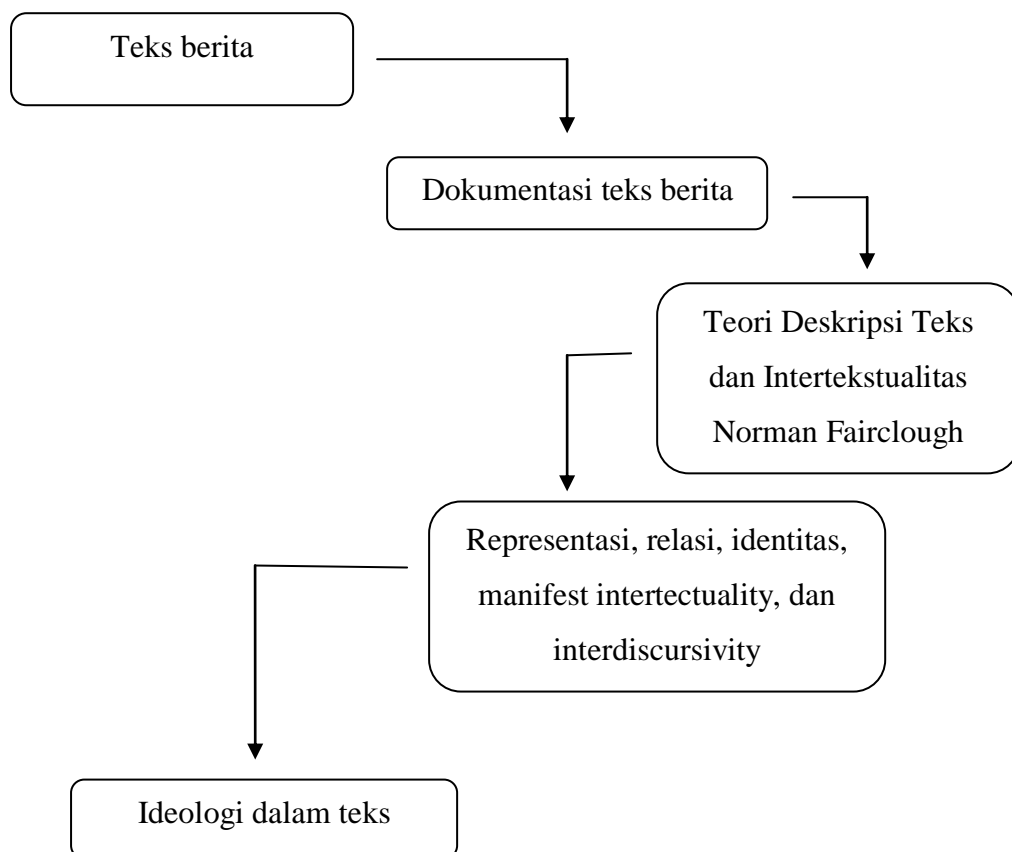


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pada bab ini, peneliti menggunakan desain penelitian dalam bentuk diagram seperti di bawah ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara deskriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data-data bahasa terutama bahasa dalam teks berita pelantikan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough (1995). Penelitian kualitatif berfokus

Hana Okki Yuliani, 2015

IDEOLOGI PEMBERITAAN KONTROVERSI PELANTIKAN AHOK SEBAGAI GUBERNUR DKI JAKARTA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada angka (Mahsun, 2007, hlm. 257).

Analisis Fairclough (1995) merupakan model analisis yang relevan dengan penelitian pemberitaan kontroversi pelantikan Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta. Model analisis Fairclough dikenal dengan nama analisis wacana tiga dimensi. Analisis wacana tiga dimensi ialah analisis yang melibatkan tiga tingkat analisis: (1) analisis teks (mikro), yaitu pendeskripsian mengenai teks; (2) analisis wacana (meso), yaitu interpretasi hubungan antara proses produksi wacana dan teks; (3) analisis sosiokultural (makro), yaitu penjelasan/eksplanasi hubungan antara proses wacana dengan proses sosial. Namun, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan analisis pada tingkat analisis deskripsi teks (mikro) dan intertekstualitas. Fairclough memberikan titik perhatian besarnya dengan melihat bahasa yang dijadikan sebagai praktik kekuasaan.

C. Data

Data yang akan diteliti adalah teks berita kontroversi pelantikan Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta dalam *Hidayatullah.com* dan *Tempo.co*. Terdapat tiga teks berita yang akan digunakan dari masing-masing media edisi 24 September 2014, 10 November 2014, dan 15 November 2014. Peneliti memilih enam data namun dalam tiga tanggal yang sama dari kedua media daring. Hal ini dilakukan guna mencari tahu bagaimana penyajian berita yang memiliki topik berita yang sama di hari yang sama pula namun berbeda media. Peneliti juga memilih data dalam waktu tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat meneliti berita saat berita ramai diperbincangkan sampai dengan dilantiknya Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta.

D. Sumber Data

Data penelitian yang berasal dari sumbernya untuk penelitian ini termasuk dokumen resmi eksternal karena datanya merupakan bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh lembaga sosial berupa berita dari media massa (Syamsuddin dan Damaianti, 2007:109). Dokumen yang dimaksud adalah data berupa teks berita

tentang pemberitaan kontroversi pelantikan Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta dalam *Hidayatullah.com* dan *Tempo.co*.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan dijabarkan beberapa definisi operasional guna membentuk pemahaman yang sama antara peneliti dan pembaca mengenai definisi-definisi yang nantinya akan dibahas. Definisi-definisi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Teks berita yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah pemberitaan kontroversi pelantikan Ahok menjadi Gubernur DKI Jakarta.
- 2) *Hidayatullah.com* dan *Tempo.co* merupakan media daring yang memiliki ideologi.
- 3) Penelitian difokuskan pada tingkat analisis deskripsi teks dan intertekstualitas dengan pendekatan Analisis wacana kritis model Fairclough.

F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan cara pasang-tempel dari laman media daring ke dalam format *Microshoft Word*. Berikut ini merupakan data-data yang diambil dari media daring *Hidayatullah.com* dan *Tempo.co*:

No	Tanggal	Media Daring	Judul
1	24 September 2014	<i>Hidayatullah.com</i>	Tiga Ribu Warga Jakarta Tolak Ahok jadi Gubernur DKI
2	24 September 2014	<i>Tempo.co</i>	Ahok Santai Ditolak Jadi Gubernur oleh FPI
3	10 November 2014	<i>Hidayatullah.com</i>	Habib Rizieq: Hak-hak Umat Islam Terpenuhi jika Ahok Gagal Jadi Gubernur
4	10 November 2014	<i>Tempo.co</i>	FPI : Ahok Jadi Gubernur? Kami Lempari Telur Busuk

5	15 November 2014	<i>Hidayatullah.com</i>	Ahok, Gubernur Pertama Etnis Tionghoa, Dinilai Pejabat Paling Sombong Perkataannya
6	15 November 2014	<i>Tempo.co</i>	Netizen Antusias, #GubernurAhok Trending Topic

Tabel 3.1 Data dari media daring *Hidayatullah.com* dan *Tempo.co*

G. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data yang sudah diseleksi dan ditentukan untuk menjadi objek penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan. Adapun di bawah ini rincian pengolahan data penelitian.

- 1) Setelah semua data terkumpul, peneliti mengklasifikasikan variabel wacana pada pemberitaan kontroversi pelantikan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta ke dalam dua level masalah, yaitu teks dan intertekstualitas. Pada level masalah teks dan intertekstual, analisis dilakukan dengan menggunakan metode analisis teks berita.
- 2) Menganalisis serta mendeskripsikan semua variabel wacana yang terdapat pada teks dan intertekstualitas dalam pemberitaan kontroversi pelantikan Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta.
- 3) Menganalisis perbandingan teks berita kedua media daring (*Hidayatullah.com* dan *Tempo.co*).
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data berisi dimensi wacana analisis teks dan intertekstualitas yang disertai uraiannya guna memudahkan dalam penganalisisan wacana. Berikut sistematika analisis, diantaranya analisis teks dan intertekstualitas.

Judul :

Media daring :

Edisi :

No	Dimensi Wacana	Uraian
1	<p>Analisis Teks</p> <p>Variabel Teks (Mikro)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Representasi <ol style="list-style-type: none"> a. Anak kalimat a) Kosakata b) Tata bahasa c) Metafora b. Kombinasi anak kalimat: c. Rangkaian antar kalimat: <ol style="list-style-type: none"> 2) Relasi 3) Identitas <p>Intertekstualitas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Manifest intertextuality <ol style="list-style-type: none"> a. Representasi wacana b. Pengandaian c. Negasi d. Ironi e. Metadiscourse 2) Interdiscursivity <ol style="list-style-type: none"> a. Genre b. Tipe aktivitas c. Gaya d. Wacana 	

